



## Meningkatkan Sikap Kepedulian Lingkungan Melalui Pembelajaran Pjbl (Project Based Learning) Membuat Ecobrick Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkq Annamlu

Milah Nur Ajjiah<sup>1</sup>, Feronica Eka Putri<sup>2</sup>, Nidaul Munafiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received: 20 Mei 2025

Revised: 27 Mei 2025

Accepted: 01 Juni 2025

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses dan hasil pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TKQ An Namlu Palumbonsari Karawang dengan menggunakan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) dalam meningkatkan sikap kepedulian lingkungan dengan jumlah sampel 10 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemiis dan Mc taggart yang meliputi tindakan, perencanaan, pengamatan dan evaluasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan siklus I enam kali pertemuan dan siklus II lima kali pertemuan. Dalam kedua siklus ini, analisis data dilakukan dengan teknik data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan melihat data dari catatan observasi, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui statistik deskriptif dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap kepedulian lingkungan dibuktikan dengan data yang diperoleh pada saat pra tindakan persentasenya mencapai 42,29% dan mengalami peningkatan sebesar 14,17% sehingga di siklus I mendapatkan skor sebesar 56,46% dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 26,58% dengan hasil sebesar 83,04%.

**Kata kunci:** Anak usia 5-6 tahun, PjBL (Project Based Learning), Sikap Kepedulian Lingkungan

(\*) Corresponding Author: [ajjjahnurmilah02@gmail.com](mailto:ajjjahnurmilah02@gmail.com)

**How to Cite:** Ajjiah, M. (2025). Meningkatkan Sikap Kepedulian Lingkungan Anak melalui PjBL(Project Based Learning) membuat Ecobrick pada usia 5-6 Tahun di TKQ An-Namlu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.D), 183-191. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10739>.

---

### PENDAHULUAN

Isu yang berkaitan dengan masalah sampah di Kota Karawang telah dianalisis oleh Karawang Diskominfo yang menyatakan bahwa setiap harinya terdapat sebanyak 900 ton sampah yang dihasilkan di Karawang. Namun, kita hanya mampu mengangkut sekitar 400 hingga 500 ton setiap harinya. *We have the remaining scattered in the waters and other locations.* Dalam menghadapi situasi tersebut, pemerintah Karawang telah mengambil langkah pencegahan dengan menyediakan wadah khusus untuk sampah organik dan anorganik, serta kantong plastik di lokasi yang strategis. Dengan demikian, anak perlu difasilitasi untuk memahami dan mengenal lingkungan sejak usia dini agar mereka terbiasa memisahkan sampah.

Menurut Nabila (2023), Sikap positif terhadap lingkungan mempunyai ciri-ciri tertentu, seperti: menjaga kebersihan dan keberserahan lingkungan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mengelola sampah berdasarkan jenisnya, mengurangi emisi karbon dioksida, dan konservasi energi.

Salah satu nilai sikap yang perlu dikembangkan bagi generasi muda adalah sikap kepedulian lingkungan. Hal tersebut didasari dari permasalahan yang ada dan terjadi dalam kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di lingkungan sekitar. Menurut Musbikin (2019) Dia berpikir bahwa salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan adalah kurangnya kedalaman dalam perlindungan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pengalaman yang membentuk sikap peduli terhadap alam merupakan upaya mendasar yang dapat dilakukan untuk mencegah kerusakan alam. Semangat kepedulian dan empati terhadap lingkungan yang telah terbentuk sejak dini merupakan sumber daya yang berharga bagi negara. Dengan menanamkan karakter peduli terhadap lingkungan sejak dini, diharapkan ketika mereka tumbuh dewasa mereka akan menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dan mampu melindungi bumi dari bahaya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada bulan Desember di TKQ Annamlu diperoleh data siswa sebanyak 10 siswa dalam kelas Usman Bin Affan, 7 siswa (yang terdiri 6 laki-laki dan 1 perempuan) dari 10 jumlah siswa masih kurang dalam bersikap peduli dengan lingkungan sekitar dengan hasil presentase sebanyak 67,71% yang belum berkembang serta 42,29% anak mulai berkembang. Kurangnya sikap kepedulian lingkungan yang belum sesuai dengan indikator dalam usia 5-6 Tahun yang sudah diuraikan dalam beberapa teori diatas seperti: melestarikan lingkungan, merawat lingkungan, pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan sampah plastik, penggunaan air, *Recycling*. Sedangkan 3 siswa (diataranya 2 perempuan 1 laki-laki) mulai berkembang dalam sikap peduli lingkungan. Adapun kurangnya sikap kepedulian anak di TKQ Annamlu akan diuraikan.

Sikap kepedulian lingkungan yang diterapkan pada anak usia dini yaitu dapat meningkatkan dalam segi perkembangan sosial anak. Perkembangan pada anak usia dini harus dikembangkan dengan memberikan stimulus pada tahap ini merupakan masa yang tidak bisa diulang kembali. (Aisyah et al., 2019) Salah satu upaya dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan yaitu mengajak anak-anak berkontribusi dalam pembuatan media seperti *ecobrick*, hal ini bisa memberikan antusias mereka dalam meyakini peduli lingkungan seperti mereka bisa mengetahui daur ulang dari sampah plastik, manfaat dari botol bekas, serta mereka bisa memberikan kreativitas mereka dalam pembuatan media *ecobrick* ini.

Menurut (Pratama, 2023) Penggunaan media dalam pembelajaran penting untuk membantu anak. Oleh karena itu diperlukan media yang dihasilkan dalam stimulus anak. Menurut Dagher & Itani (2012), ESD memiliki tiga fokus utama terkait aspek lingkungan: (a) isu lingkungan, (b) pengetahuan lingkungan, dan (c) sikap lingkungan. Dari ketiga tujuan tersebut, penghormatan terhadap lingkungan merupakan salah satu yang dapat diperkenalkan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Pasalnya, pengetahuan tentang lingkungan atau pengetahuan tentang lingkungan membutuhkan pemahaman konsep pada tingkat perkembangan kognitif yang lebih tinggi daripada pada anak usia dini. Demikian juga, ini terkait dengan sikap terhadap lingkungan atau terhadap lingkungan dan tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep pada tingkat perkembangan kognitif dan pertimbangan moral yang lebih tinggi, tetapi juga indikator kemandirian ekonomi, karena beberapa aspek terkait dengan daya beli produk.

Memperhatikan kebutuhan tersebut, model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dinilai tepat untuk memfasilitasi anak usia dini dalam meningkatkan kepedulian lingkungan atau kepedulian terhadap lingkungan sebagai bentuk implementasi ESD dalam pembelajaran. Menurut Hasbi dan Wulandari bahwa Pembelajaran dengan berbasis project ini memberikan kesempatan siswa untuk menitu apa yang dilakukan paa ilmuwan dan hal itu bisa menjadi sangat menarik dan menyenangkan jika dilakukan dengan baik. (Rachman, 2023). Karenanya, melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa di sekolah TK. Hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam penerapan ESD secara menyeluruh dengan memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan terintegrasi guna mengajarkan kesadaran lingkungan kepada anak-anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Dwi Marietta dan Dr Evia Darmawani (2019) telah membuat sebuah penelitian yang berjudul "Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Berkebun Kelompok B di RA Perwanda 4 Jakabaring Palembang". Penelitian menyimpulkan bahwa berkebun dapat meningkatkan perawatan. Oleh sebab itu, aktivitas berkebun bisa menjadi opsi yang bermanfaat untuk memperkuat kualitas dalam mengelola lingkungan.

Selanjutnya dalam penelitian Ashuri (2021) Berjudul Karakter Peduli Lingkungan: Penanaman Melalui Program Pendidikan Konservasi Keanekaragaman Hayati Dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui edukasi konservasi keanekaragaman hayati, pengetahuan dan kemampuan berinovasi generasi mendatang dapat ditingkatkan untuk memanfaatkan, mengelola, melindungi, dan melestarikan sumber daya alam di sekitarnya.

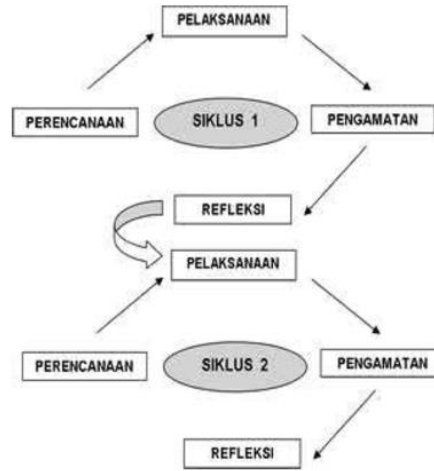
Menurut penelitian Rini Aulia (2022) dalam judul penelitiannya yaitu Kepedulian Lingkungan Melalui Literasi Lingkungan Pada Anak Usia Dini. Hasil penelitian sesuai analisis data menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kepedulian lingkungan melalui literasi butuh dukungan dan dorongan dari pihak keluarga, masyarakat, guru serta lingkungan di sekitarnya

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengangkat judul "Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Melalui Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) membuat *Ecobrick* Pada Usia 5-6 Tahun di Sekolah TKQ Annamlu". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untk mengetahui peningkatan sikap kepedulian lingkungan melalui pembelajaran project membuat media *ecobrick* pada anak usia 5-6 Tahun di TKQ Annamlu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut dengan PTK. Para peneliti melakukan pengamatan ketika mendapatkan hasilnya. Desain penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Chemis dan Mac Taggart, yaitu, merencanakan, bertindak, mengamati, merefleksikan. Menurut Model Kemmis dan Taggart dalam (Ismi, 2019) penelitian tindakan kelas yaitu studi yang dilakukan untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek peelitian di kelas tersebut. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah ketika metrik keberhasilan 80% tercapai. Dalam pembahasan ini, kita akan melihat. Para

peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan aspek perkembangan sosial.



**Gambar 1.** Model Kemiis dan Mc Taggart

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan presentase rata-rata menunjukkan bahwa ada peningkatan dari pra tindakan ke siklus I serta siklus II. Artinya melalui model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) anak usia 5-6 tahun terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian.

Dalam sikap kepedulian lingkungan sebagai sebuah kemampuan yang menjadi target dalam perkembangan sosial, dikuatkan oleh teori Erikson bahwa dalam tahap sosial anak *Industry vs Inferiority* (industri vs inferior) usia 6-11 tahun anak sudah memasuki tingkat pendidikan formal dan menjalani interaksi dengan teman-teman sebaya serta lingkungannya seperti mereka dapat berinteraksi dengan temannya, dapat bekerjasama dengan temannya, dapat menjaga lingkungan sekitarnya.

Sikap dalam melestarikan lingkungan, merawat lingkungan, mengenal jenis sampah, dan dapat memanfaatkan barang dari sampah merupakan sikap kepedulian lingkungan bagi anak usia dini, dikuatkan merupakan suatu kebiasaan yang menjadi Menurut Hadi Nur dalam (Marietta, 2019) Ia mengatakan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan cara bagi manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan agar tidak terganggu oleh manusia lain yang tidak bertanggung jawab. Sesuai dengan standar Tingkat Prestasi Tumbuh Kembang Anak (STPPA) dalam Permendikbud 137 Tahun 2014, anak usia 5-6 tahun harus mengetahui perilaku sopan dan buruk serta membiasakan diri untuk berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai norma yang berlaku di lingkungannya. Dalam indikator ini, anak mampu belajar tentang jenis-jenis sampah organik dan anorganik, misalnya dengan mengelompokkan gambar sampah yang dilakukan pada lembar kerja dan kegiatan di luar ruangan yang telah dilakukan.

Dalam indikator pengurangan penggunaan sampah plastic dan penggunaan air dalam sikap kepedulian anak usia dini dapat dikuatkan melalui teori Menurut

Irfianti dalam (Hadiyanto, 2022) Sikap perlindungan lingkungan merupakan sikap yang bertujuan untuk merawat lingkungan, seperti: a) menghormati lingkungan dengan menjaga kebersihan dan keteraturan, b) mengurangi penggunaan plastik dengan menghindari penggunaan plastik sekali pakai, c) mengelola sampah secara terpisah berdasarkan jenisnya, seperti mengklasifikasikan limbah menjadi limbah kering, limbah basah, dan sebagainya, d) mengurangi emisi karbon dengan usaha untuk mengurangi produksi gas rumah kaca yang disebabkan oleh polusi, dan e) melakukan konservasi energi untuk menjaga ketersediaan sumber daya seperti air bersih dan listrik dengan cara penggunaan yang efisien. Hal ini masih termasuk sikap kepedulian lingkungan yang harus diberi pengetahuan pada anak usia dini. Dalam hal ini anak dapat menggunakan tempat bekal dan mengurangi jajanan kemasan plastik, selain itu anak juga mampu menggunakan air secukupnya dan tidak bermain-main air diluar kegiatan belajar.

Namun untuk mengembangkan keterampilan proses sains dan indikator dalam sikap kepedulian lingkungan pada anak dapat dilakukan dengan baik dengan memberikan edukasi dalam pengenalan menjaga lingkungannya, memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan barang bekas menjadi karya serta memberikan pengetahuan mengenai proses dalam pemanfaatan barang bekas tersebut, dan tentunya diperlukan model pembelajaran yang bisa memberikan stimulus pada mereka dalam kegiatan pembelajarannya. Menurut Souisa (2024) bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak yang memberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak, sehingga memudahkan anak dalam menerapkan pengetahuannya pada lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil temuan kualitatif pada proses tindakan anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran dalam pembuatan projek data hasil penelitian di TKQ An Namlu dapat diketahui bahwa sikap kepedulian anak dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) dengan adanya indikator, seperti melestarikan lingkungan, melestarikan lingkungan anak dapat mengetahui jenis dan manfaat dalam jenis sampah yang belum mereka ketahui. Dalam indikator merawat lingkungan anak-anak dapat membiasakan dalam membuang sampah pada tempatnya dan selalu membersihkan tempat belajarnya.

Dalam indikator *recycling*/daur ulang merupakan sikap kepedulian lingkungan karena anak-anak dapat mengetahui kemanfaatan dari barang yang sudah tidak terpakai hal ini dapat dikuatkan Menurut Mutisya, Kipgetich & Rono dalam (Suminar,2022) Melalui pengajaran sikap positif terhadap lingkungan, serangkaian keterampilan akan disempurnakan, mulai dari keterampilan sensorik, kepekaan sosial (*nurture skills*) dan pengambilan keputusan. Selain itu, sifat-sifat positif seperti kepedulian, tanggung jawab, dan cinta tanah air juga akan terbentuk.

Dalam melaksanakan kegiatan projek peneliti terlebih dahulu menjelaskan dalam bertanya terlebih dahulu kepada teman-teman tentang projek apa yang akan teman-teman buat? Peneliti memberikan pilihan yang sudah disediakan yaitu pembuatan kurisi dan lampu tidur, kemudian peneliti juga merencanakan proyek yang akan dibuat dan membuat jadwal kegiatannya. Setelah menjelaskan semua peneliti dana anak-anak melakukan kesepakatan dan memulai proses proyeknya yaitu dalam membuat sampah ecobrick dengan hasil karya lampu tidur.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa model pembelajaran proyek mampu meningkatkan sikap kepedulian lingkungan anak kelompok B usia 5-6 tahun. Dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil pra Tindakan, siklus I dan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat meningkat sehingga melebihi target yang ditentukan yaitu 80%. Sikap kepedulian lingkungan belum berkembang dan muncul selama pra Tindakan karena kurangnya pengingatan dari guru kepada anak-anak dan kurangnya edukasi anak-anak terhadap kepedulian lingkungan.

Tabel Hasil Perindikator pratindakan, siklus 1 dan siklus 2

No	Nama	Melestarikan Lingkungan	Merawat Lingkungan	Penggunaan Plastik	Penggunaan Air	Recycling
1	Pra Tindakan	35,00	45,56	50,00	60,00	36,00
2	Siklus 1	40,30	52,04	55,56	65,83	51,33
3	Siklus 2	92,50	80,89	80,67	89,33	80,40

Hasil pra tindakan menjadi tolak ukur dalam melaksanakan Tindakan siklus I, hasil yang didapat pada pra Tindakan mencapai 42,29%. Hasil tersebut belum mencapai skor minimum sebesar 80% yang disepakati oleh peneliti dan kolaborator. Pada pra Tindakan dalam indikator melestarikan lingkungan memperoleh skor rata-rata sebesar 35,00%, indikator merawat lingkungan mendapatkan skor sebesar 45,55%, indikator pengurangan penggunaan sampah plastik sebesar 50,00% indikator penggunaan air mendapatkan skor rata-rata sebesar 60,00%, dan indikator *recycling*/daur ulang mendapatkan 36%.

Pada siklus I terjadi peningkatan disetiap indikator yang diamati yaitu dalam indikator melestarikan lingkungan mendapatkan skor rata-rata sebesar 40,30%, indikator merawat lingkungan mendapatkan skor rata-rata 52,04%, indikator pengurangan penggunaan sampah plastik mendapatkan skor rata-rata 55,56%, indikator penggunaan air mendapatkan skor 65,83% dan indikator dalam *recycling*/daur ulang mendapatkan 51,33%. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa sikap kepedulian lingkungan anak dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran proyek. Kemudian dilanjutkan pada siklus II karena peningkatan tersebut belum memenuhi target yang sudah disepakati peneliti Bersama kolaborator, maka peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II setiap indikator memperoleh peningkatan lebih tinggi dari siklus I, yaitu dalam indikator melestarikan lingkungan mendapatkan skor rata-rata 92,50%, indikator merawat lingkungan mendapatkan skor rata-rata sebesar 80,89%, indikator pengurangan penggunaan sampah plastik mendapatkan skor rata-rata sebesar 80,67%, indikator penggunaan air mendapatkan skor rata-rata sebesar 89,33%, dan indikator *recycling*/daur ulang mendapatkan skor 80,40%. Hasil akhir kegiatan pada saat perencanaan, hasil kesepakatan antara peneliti dan kolaborator bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentasenya sudah mencapai 80%. Oleh karena itu peningkatan sikap kepedulian lingkungan anak meningkat secara signifikan melebihi kriteria pencapaian yang sudah ditentukan

Berdasarkan hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil dilakukan karena bisa melewati batas ketuntasan dari hasil belajar anak yaitu 80%. Serta bisa dikatakan bahwa sikap kepedulian anak usia 5-6 tahun di TKQ An Namlu Palumbonsari dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran proyek atau model pembelajaran PJBL (*project based learning*).

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Peneliti menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan keterbatasan selama proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga selesainya penelitian. Peneliti diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang optimal, namun terkadang keterbatasan muncul dan menghambat pencapaian tersebut. Berikut ini adalah beberapa pembatasan yang muncul dan mungkin memengaruhi penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga pengajar sehingga pembelajarannya kurang kondusif. Tenaga pengajar dalam satu kelas hanya satu orang.
2. Keterbatasan waktu karena ada beberapa hari yang terjeda dan tidak sesuai urutan dikarenakan adanya kegiatan di sekolah tempat penelitian

Keterbatasan dalam waktu kegiatan kelasnya sehingga dalam pembelajaran proyek itu kurang maksimal dan terburu-buru.

#### **KESIMPULAN**

Sikap kepedulian lingkungan anak usia 5-6 tahun di penerapan kelompok B TKQ An-Namlu dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*). Model pembelajaran proyek ini adalah pembelajaran dalam meningkatkan cara berpikir anak dalam pembuatan hasil karya dan mereka memiliki kebebasan dalam membuat suatu hal akan tetapi dalam model ini memiliki penyajian model pembelajaran yang terstruktur, dan sistematis, sehingga kita bisa melihat apakah anak terlibat dalam setiap proses pembuatan proyek atau tidak. Dengan demikian dalam model pembelajaran ini anak dapat mengetahui kemanfaatan dalam sampah yang tidak ternilai oleh orang lain.

Mempertimbangkan kebutuhan tersebut, model Project Based Learning (PjBL) dinilai tepat untuk memfasilitasi anak usia dini dalam meningkatkan kepedulian lingkungan atau kepedulian terhadap lingkungan sebagai bentuk implementasi ESD dalam pembelajaran. Respon anak-anak selama penelitian menggunakan pembelajaran proyek sangatlah antusias dalam setiap proses pembuatan ecobrick. Terdapat beberapa Langkah dalam model pembelajaran PjBL yaitu: 1) menanyakan terlebih dahulu kepada anak-anak dalam memilih proyek yang akan dihasilkan, 2) menyepakati proyek yang akan dibuat, 3) membuat perencanaan proyek, 4) menyusul kegiatan dalam proyek, 5) mengawasi dalam pembuatan proyek, 6) penilaian terhadap proyek, 7) evaluasi

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat bisa dikatakan, tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung bahwa sikap kepedulian anak belum terlihat pada pra tindakan. Maka dari itu peneliti dan kolaborasi melaksanakan tindakan pada siklus 1. Setelah menerapkan model pembelajaran PjBL pada tindakan siklus 1 pada kegiatan pembelajaran sikap kepedulian lingkungan terlihat adanya peningkatan. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh pada skor rata-rata pada pra tindakan sebesar 42,29%, siklus 1 sebesar 56,46%,

dan pada siklus 2 mencapai 83,04%. Pada saat perencanaan hasil dari kesepakatan antara peneliti dengan kolabolator apabila skor persentase ketuntasan mencapai 80%, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Peningkatan ini bisa dilihat dari beberapa indicator dalam sikap kepedulian lingkungan.

### **IMPLIKASI**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan rasa empati pada anak usia 5-6 tahun. Makanya, perlu ada model pembelajaran yang menarik buat waktu belajar mengajar, biar anak betah belajar lebih banyak, terutama tentang cara menjaga lingkungan. Model pembelajaran PjBL, atau Project-Based Learning, adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang sangat sesuai untuk merangsang kesadaran anak-anak pada usia dini akan lingkungan, sebagai bagian dari penerapan Education for Sustainable Development (ESD) dalam proses belajar mengajar. Maka, model proyek adalah pilihan yang bagus untuk memberikan pembelajaran tentang pelestarian lingkungan.

### **SARAN**

Guru harus mempertimbangkan kesediaan mereka untuk memahami model pembelajaran berbasis proyek agar anak usia dini dapat lebih sadar akan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Saat mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini, penting untuk menyesuaikannya dengan topik yang sedang aktual.

### **REFERENCES**

- Aisyah, D. S., Riana, N., & Putri, F. E. (2019). Peran ayah (fathering) dalam perkembangan sosial anak usia dini (studi kasus pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurhalim tahun pelajaran 2018). *Jurnal Wahana Karay Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 3(1), 294–304.
- Ashuri, N. M., Sa'adah, N. N., Setiawan, E., Ermavitalini, D., Saputro, T. B., & Nurhayati, A. P. D. (2021). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Edukasi Konservasi Keanekaragaman Hayati Sejak Usia Dini. *SEWAGATI*, 5(3), 240–248. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i3.29>
- Fitri, R. A., & Hadiyanto, H. (2022). Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6690–6700. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3485>
- Marietta, A. D., & Darmawani, E. (2019). Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun pada anak kelompok B RA perwanida 4 jakabaring palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (1), 52-65.
- Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105–1118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- Pratama, M. (2023). Berhitung Menggunakan Media Pohon Angka. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 40–49.

- Rachman, A. U., Priantari, I., & Jatmikowati, T. E. (2023). Pelatihan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Bagi Anak Usia Dini di PAUD Yasmin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4344–4350.
- Rahman, M. H., & Kencana, R. (2020). Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(2), 67–75.
- Souisa, F. C., Lestari, G. D., & Yusuf, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 752–765.
- Suminar, U., Saabighoot, Y. A., Mashudi, E. A., Rumanta, M., & Meilya, I. R. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 540–554. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7357343>